

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi, neraca, laporan laba rugi. Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus kas dana catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (PSAK No 1.2015 :1-2).

Menurut Kirschenheiter dan Melumad (2012) informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang memiliki tujuan untuk menilai kinerja manajemen membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang dan menaksir resiko investasi. Tudor (2009) mengatakan bahwa jika laba relative rendah manajemen cenderung akan melakukan tindakan menaikkan laba dan akan menurunkan labanya jika dinilai terlalu tinggi.

Jin dan Machfoedz (1998) mengatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan yang paling diperhatikan oleh banyak pihak khususnya investor. *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 menyebutkan bahwa informasi laba adalah perhatian utama dalam menilai kinerja atau pertanggung jawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang.

Kecenderungan pihak-pihak luar yang memperhatikan laba mendorong manajemen untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya seperti membuat laporan keuangan menjadi lebih baik. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh manajemen adalah dengan melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Koch (1981) mendefinisikan perataan laba sebagai suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang baik melalui metode akuntansi maupun secara riil. Tindakan perataan laba telah dianggap sebagai tindakan yang umum dilakukan. Perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ketahun dengan memindahkan laba dari tahun yang memiliki pendapatan tinggi ketahun yang kurang menguntungkan, akibatnya laporan keuangan tidak dapat diandalkan (Oviani, dkk, 2014).

Menurut Sri Sulistyanto (2008:83) terdapat beberapa bentuk rekayasa laba yang sering dilakukan oleh pihak manajemen agar laba yang dilaporkan sesuai dengan yang dikehendaki yaitu:

- a. *Taking a bath*, pola ini terjadi pada saat re-organisasi yaitu pihak manajemen harus melaporkan kerugian dalam jumlah besar agar laba dapat meningkat dimasa yang akan datang.
- b. *Income minimization*, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan melakukan pola ini, sehingga ketika laba pada periode yang akan datang diperkirakan akan turun drastis, maka dapat diatasi dengan mengambil laba dari periode sebelumnya.
- c. *Income maximization*, pola ini dilakukan ketika laba perusahaan turun. Perusahaan yang melaporkan pendapatan yang tinggi diharapkan memperoleh bonus yang lebih besar.
- d. *Income smoothing*, pola ini yaitu meratakan laba dengan tujuan untuk pelaporan eksternal, terutama investor karena investor lebih menyukai laba yang relative stabil.

Salah satu pola dari manajemen laba adalah perataan laba. Tindakan perataan laba dikenal sebagai tindakan yang logis dan rasional oleh manajemen digunakan untuk mendapatkan laba yang stabil, perusahaan akan menghindari fluktuasi laba yang drastis dengan melakukan tindakan perataan laba, karena perusahaan nantinya akan dibebani pajak yang besar dan meminimalkan risiko yang kemungkinan akan terjadi. Konsep perataan laba dilatar belakangi oleh teori keagenan yang diasumsikan pemilik dan manajemen sama-sama memiliki kepentingan untuk memaksimalkan utilitas masing-masing dari informasi yang dimiliki, sehingga menimbulkan konflik kepentingan yang disebut asimetri informasi (Widana dan Yasa, 2013).

Praktik perataan laba banyak dilakukan di berbagai negara, sehingga membuat hal ini menjadi fenomena yang umum pada perusahaan. Praktik perataan laba ini dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak sesuai atau menyesatkan. Akibatnya, investor tidak mendapatkan informasi yang akurat dan memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan risiko dari portofolio mereka.

Terdapat beberapa fenomena mengenai perataan laba yang terjadi pada beberapa perusahaan besar. Contoh fenomena perataan laba yaitu kasus PT Agis Tbk (AGIS), dan PT Inovisi Infracom (INVS).

Pada Kasus PT AGIS berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2007) AGIS terbukti telah memberikan informasi yang secara material tidak benar terkait dengan pendapatan dari dua perusahaan yang diakuisisi yaitu PT Akira Indonesia dan PT TT Indonesia, dimana dinyatakan bahwa pendapatan kedua perusahaan tersebut adalah sebesar Rp 800 miliar, namun demikian berdasarkan laporan keuangan kedua perusahaan yang akan diambil alih per 31 Maret 2007 total pendapatan hanya sebesar kurang lebih Rp 466,8 miliar. AGIS juga melakukan pelanggaran terkait laporan keuangan AGIS yang merupakan konsolidasi dari anak perusahaan salah satunya adalah PT AGIS Elektronik. Dalam laporan laba rugi konsolidasi AGIS diungkapkan pendapatan lain-lain bersih sebesar Rp 29,4 miliar yang berasal dari laporan keuangan AGIS Elektronik sebagai anak perusahaan AGIS yang tidak didukung dengan bukti-bukti kompeten dan kesalahan penerapan prinsip akuntansi. Dengan demikian pendapatan lain-

lain dalam laporan keuangan AGIS Elektronik adalah tidak wajar yang mengakibatkan ketidak wajarannya pada laporan keuangan konsolidasi PT AGIS Tbk (Wahyudin. F, 2007).

Kasus PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Pada tahun 2015 ditemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan PT Inovisi Infracom (INVS) periode September 2014 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu, BEI juga menyatakan adanya salah saji pada item pembayaran kas kepada saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu BEI juga menyatakan adanya salah saji yang pada item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih hutang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014, pembayaran gaji pada karyawan Rp 1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp 59 miliar. Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Hasil revisi menunjukkan beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp 1,16 triliun dari yang sebelumnya diakui sebesar 1,45 triliun. Inovisi juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini membuat laba bersih

persaham INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Suhendra, 2015).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Indarti dan Fitria (2015), Fatmawati dan Atik Djajanti (2015) dan Kurniawan, Latifah, dan Zubaidah (2012). Pada penelitian Kurniawan, Latifah, dan Zubaidah (2012) menggunakan ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *financial leverage* sebagai variabel independennya. Pada penelitian Fatmawati dan Atik Djajanti (2015) variabel independennya terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage*. Sedangkan pada penelitian Indarti dan Fitria (2015) variabel independennya terdiri dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* operasi dan profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada jenis perusahaan yang diteliti. Penulis menggunakan sampel perusahaan yang *listing* pada LQ 45 tahun 2014-2016, serta menambahkan variabel umur perusahaan dan *net profit margin*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul:

“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, NET PROFIT MARGIN, DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan?
2. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan?
5. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.
2. Mengetahui dan menganalisis apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.
3. Mengetahui dan menganalisis apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.
4. Mengetahui dan menganalisis apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

5. Mengetahui dan menganalisis apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi pada bidang ilmu keuangan dan akuntansi terutama mengenai perataan laba (*income smoothing*) serta digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi masyarakat umum khususnya investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya khususnya penelitian mengenai praktik perataan laba (*income smoothing*).

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab yang lain dan disusun secara terperinci untuk memberikan

gambaran dan mempermudah pembahasan. Sistematika dari masing-masing bab dapat diperinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah mengenai sebab-sebab dilakukannya penelitian ini. Bab ini juga membahas pengertian dari perataan laba. Dengan latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Bab ini juga membahas penelitian terdahulu. Landasan teori dan penelitian terdahulu selanjutnya digunakan untuk membentuk kerangka teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjabarkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Beberapa hal yang dijelaskan pada bab ini adalah tentang populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, variable penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, dan pembahasan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan dengan data hasil analisis pada penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN

Merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini, yang berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.